

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan publik merupakan salah satu profesi yang dipercaya oleh masyarakat dan para pemakai laporan keuangan. Profesi ini menyediakan jasa *assurance* yang tujuannya untuk menjamin kualitas laporan keuangan. Dengan adanya profesi akuntan publik ini diharapkan penilaian yang diberikan terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan independen dan tidak memihak. Dengan kata lain, *assurance service* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu informasi (Mulyadi, 2002). Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh manajemen dan investor sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dengan adanya jaminan bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan, maka akan dapat menghindari konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan dengan pemakai laporan keuangan. Untuk menghindari hal tersebut, maka dibutuhkan seorang auditor untuk dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan. Apakah dalam penyusunan laporan keuangannya ditemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan atau tidak? Apakah laporan keuangan telah disajikan

secara wajar atau tidak? Dari pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya kualitas audit yang dihasilkan maka akan dapat meningkatkan keandalan akan laporan keuangan. Berdasarkan definisi tersebut dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi, dan *due professional care* (Elfarini, 2007).

Agar dapat memenuhi audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada standar profesional akuntan publik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Independensi akuntan publik merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk profesi akuntan publik dalam memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien (Divianti, 2010). Dengan tingginya tingkat independensi maka akan dihasilkan kualitas audit yang tinggi pula, sehingga laporan keuangan yang disajikan nantinya handal dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik. Menurut Mulyadi (1998, dalam Pratono dan Lestari, 2012) faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik

beberapa diantaranya adalah hubungan keuangan dengan klien, kedudukan dalam perusahaan, keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai dengan klien dan tidak konsisten, pelaksanaan jasa lain untuk klien audit, hubungan keluarga dan pribadi, imbalan atas jasa profesional, penerimaan barang atau jasa dari klien, pemberian barang atau jasa kepada klien. Penelitian yang dilakukan oleh Pratono dan Lestari (2012) menyebutkan terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor, yaitu audit *fee*, jasa audit lain, profil KAP, dan audit *tenure*. Penelitian ini juga mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Pratono dan Lestari (2012) dengan mengangkat keempat faktor tersebut di atas yang merupakan faktor-faktor yang paling dominan dan dalam kenyataannya sering menjadi masalah bagi kantor akuntan publik, klien maupun pihak ketiga pengguna laporan keuangan klien.

Biaya jasa audit (*audit fee*) besarnya akan tergantung pada tingkat jasa audit yang diberikan oleh KAP pada kliennya. Akan tetapi biaya jasa audit ini berisiko pada hilangnya independensi auditor (Kasidi, 2007). *Accountant International Study Group* (1976, dalam Kasidi, 2007) merekomendasikan bahwa auditor harus menahan diri dari menerima apapun dengan jumlah biaya jasa audit sebesar sepuluh persen atau melebihi total pendapatan audit. Dengan demikian, semakin tinggi *audit fee* yang diterima oleh akuntan publik, maka diduga akan dapat menurunkan sikap independensi akuntan publik.

Jasa non audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada satu klien dalam satu periode yang bersamaan dengan pemberian jasa audit dapat mempengaruhi tingkat independensi. Mulyadi (1998:51; dalam Pratono dan Lestari, 2012) menyatakan bahwa “Jika seorang auditor di samping melakukan audit, juga melaksanakan jasa lain untuk klien yang sama, maka ia harus menghindari jasa yang menuntut dirinya melaksanakan fungsi manajemen atau melakukan keputusan manajemen”. Wibowo dan Ika (2010) yang menyatakan bahwa tugas utama KAP adalah sebagai auditor, namun dengan keberadaan bidang kerja KAP lain misalnya konsultan manajemen atau keuangan, maka KAP tidak bisa dianggap lembaga independen. Hal tersebut dikarenakan jika KAP memberikan jasa non-audit, maka KAP menjadi partner kerja sehingga pemisah sebagai auditor atau akuntan publik dan klien akan menjadi kabur sehingga independensinya semakin kabur. Independensi bisa terganggu karena pada saat akuntan mengaudit suatu perusahaan, ternyata pada waktu yang sama dia juga memberikan jasa lain. Ini akan menimbulkan benturan kepentingan, sehingga dikhawatirkan opini akuntan bisa terganggu karenanya (wartaekonomi.com, 2002).

Audit *tenure* dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor karena semakin eratnya jalinan hubungan antara auditor dengan klien kerap kali membuat auditor kehilangan independensi (Rimawati, 2011). Hubungan yang lama antara auditor dengan klien menimbulkan hubungan yang erat yang membuat auditor merasa mempunyai hubungan lebih dari rekan kerja atau bahkan

menganggap kliennya sebagai keluarga. Hal tersebut membuat auditor cenderung mengikuti keinginan klien meskipun auditor harus melanggar standar-standar audit untuk memberikan opini yang diinginkan klien atau membuat opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi klien (Rimawati, 2011). Wibowo dan Ika (2005), Soegiastuti (2005) berpendapat bahwa jika penugasan audit terlalu lama dalam perikatan atau terus menerus melakukan kerjasama dengan klien yang sama, maka akan mengakibatkan rusaknya independensi auditor dalam penampilan atau mempunyai pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor dalam penampilan. Dengan demikian, hal tersebut dapat mengganggu sikap independensi akuntan publik

Ukuran akuntan publik juga mempengaruhi tingkat independensi. Pratono dan Lestari (2012) menggunakan ukuran KAP untuk menjelaskan profil KAP. Penelitian yang dilakukan oleh DeAngelo (1918), Shockley dan Hold (1983, Nichols dan Smith (1983), Dopuch dan Simunic (1980), McKinley *et al.*, (1985), Shockley (1981), Gul (1989) dalam Kasidi (2007), menemukan adanya hubungan positif antara ukuran besarnya kantor akuntan publik dengan independensi auditor. Artinya semakin besar kantor akuntan publik semakin tinggi independensi auditor. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Soegiastuti (2005) menyatakan bahwa untuk KAP besar hilangnya satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap independensinya, semakin besar KAP

yang dikelola akan semakin tinggi pula independensi dalam penampilan dan klien yang dimiliki semakin banyak. Dengan demikian, semakin besar ukuran akuntan publik maka tingkat independensinya semakin tinggi.

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah semua akuntan publik dari mulai junior auditor, senior auditor, dan *partner* pada semua kantor akuntan publik yang ada di Surabaya. Pemilihan auditor di Surabaya adalah didasarkan dengan auditor di Surabaya merupakan cerminan dari auditor-auditor di Jawa Timur, karena kebanyakan kantor akuntan publik besar maupun kecil berdomisili di Surabaya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengangkat judul “Analisis Pengaruh Audit *Fee*, Jasa Non Audit, Profil KAP, dan Audit *Tenure* Terhadap Independensi Akuntan Publik Pada KAP di Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah besarnya audit *fee* berpengaruh terhadap independensi akuntan publik?
- b. Apakah jasa non audit yang diberikan pada satu klien pada periode yang sama dapat mempengaruhi independensi akuntan publik?
- c. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap independensi akuntan publik?

- d. Apakah lamanya hubungan audit dengan satu klien (audit *tenure*) dapat berpengaruh terhadap independensi akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh audit *fee* terhadap independensi akuntan publik.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh jasa non audit terhadap independensi akuntan publik.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap independensi akuntan publik.
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh audit *tenure* terhadap independensi akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada laporan keuangan. Menambah pengetahuan dan dengan adanya temuan empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat independensi, maka para pemilik kepentingan pada laporan keuangan dapat lebih memahami faktor-faktor yang dapat tingkat

keandalan laporan keuangan yang nantinya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

- b. Untuk mahasiswa akuntansi. Memberikan pengetahuan lebih mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik yang dihasilkan pada saat melakukan audit pada klien. Agar nantinya mahasiswa yang bekerja pada kantor akuntan publik dapat lebih memiliki integritas yang tinggi, sehingga dapat menjaga citra profesi akuntan publik di mata masyarakat dan para pengguna laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk Kantor Akuntan Publik. Memberikan masukan agar dapat lebih meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas dengan lebih memberikan perhatian dan pelatihan terkait dengan independensi, sehingga mereka bekerja dengan optimal, berintegritas dan bertanggung jawab.
- b. Untuk kantor akuntan publik. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, sehingga dapat menambah wawasan bagi kantor akuntan publik mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan auditnya. Pada akhirnya kantor akuntan publik tersebut dapat meningkatkan independensi dalam memberikan opini atas laporan keuangan.
- c. Untuk Auditor. Dengan adanya penelitian ini mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik

maka dapat ditemukan solusi atau pemecahan yang tepat guna mengantisipasi hal tersebut di masa-masa yang akan datang, sehingga dapat menjaga citra dari akuntan publik di mata masyarakat pengguna laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang berkaitan dengan independensi, audit *fee*, jasa audit lain, profil KAP, audit *tenure*, pengembangan hipotesis penelitian dan model analisis yang digunakan sebagai dasar untuk pengujian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi operasional, identifikasi variabel dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan sebagai dasar pengujian.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.